

BAB 7

PENUTUP

7.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan faktor risiko terhadap kejadian perdarahan postpartum di RSUP Dr. M. Djamil Padang periode Januari 2013 – Desember 2015 diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Hampir dua pertiga dari seluruh sampel penderita mengalami perdarahan postpartum primer
2. Distribusi frekuensi etiologi perdarahan postpartum terbanyak adalah retensio plasenta sebesar 39,6%
3. Distribusi frekuensi karakteristik penderita perdarahan postpartum terbanyak adalah usia 20 – 34 tahun sebesar 66,7%, multipara sebesar 89,6%, jarak antar kelahiran > 2 tahun sebesar 54,2%, tidak ada riwayat persalinan buruk sebesar 52,1%, anemia 70,8% serta tingkat pendidikan rendah 70,8%.
4. Tidak terdapat hubungan yang bermakna antara usia dengan kejadian perdarahan postpartum
5. Tidak terdapat hubungan yang bermakna antara paritas dengan kejadian perdarahan postpartum
6. Tidak terdapat hubungan yang bermakna antara jarak antar kelahiran dengan kejadian perdarahan postpartum
7. Terdapat hubungan yang bermakna antara riwayat persalinan buruk dengan kejadian perdarahan postpartum

8. Terdapat hubungan yang bermakna antara anemia dengan kejadian perdarahan postpartum
9. Tidak terdapat hubungan yang bermakna antara pendidikan dengan kejadian perdarahan postpartum

7.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka dapat diberikan saran, yakni sebagai berikut:

1. Bagi tenaga kesehatan sebaiknya memberi edukasi kepada para ibu hamil selama kehamilannya melalui *antenatal care* (ANC) tentang faktor risiko perdarahan postpartum terutama anemia dan riwayat persalinan buruk yang merupakan salah satu faktor yang berperan dominan terjadinya perdarahan postpartum.

